



**INTERNALISASI MATERI PENDIDIKAN
SEKSUAL PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS
SMA NEGERI 1 PETARUKAN**



RAFIKA MAHARANI

NIM. 2121134

2025



**INTERNALISASI MATERI PENDIDIKAN
SEKSUAL PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS
SMA NEGERI 1 PETARUKAN**



RAFIKA MAHARANI

NIM. 2121134

2025

**INTERNALISASI MATERI PENDIDIKAN
SEKSUAL PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS
SMA NEGERI 1 PETARUKAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

RAFIKA MAHARANI

NIM. 2121134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**INTERNALISASI MATERI PENDIDIKAN
SEKSUAL PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS
SMA NEGERI 1 PETARUKAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

RAFIKA MAHARANI

NIM. 2121134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Rafika Maharani
NIM : 2121134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul
“INTERNALISASI MATERI PENDIDIKAN SEKSUAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS SMA NEGERI 1 PETARUKAN” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Mei 2025

yang menyatakan,



(Rafika Maharani)

NIM 2121134

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi sdri. Rafika Maharani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama	:	Rafika Maharani
NIM	:	2121134
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	INTERNALISASI MATERI PENDIDIKAN SEKSUAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS SMA NEGERI 1 PETARUKAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Mei 2025
Pembimbing,



Rofiqotul Aini, M.Pd.I

NIP. 19890728 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uinsudur.ac.id email : ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **RAFIKA MAHARANI**

NIM : **2121134**

Judul : **INTERNALISASI MATERI PENDIDIKAN SEKSUAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS SMA NEGERI 1 PETARUKAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, 10 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

E. Muhammad Yasin Abidin, M.Pd.

NIP. 19681124 199803 1 003

Penguji II

Jainul Arifin, S.Fil., M.Ag.

NIP. 19900820 201908 1 001

Pekalongan, 18 Juni 2025

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.

NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula
-

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرَّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- اِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ اِنَّ اللّٰهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- اَلرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- اِلِلْ اَلْاَمُوْر جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru
jamī'an

Moto dan Persembahan

Moto

“Ilmu tanpa amal adalah sia-sia, amal tanpa ilmu adalah kesesatan.”
(Imam Al-Ghazali)

Persembahan

Dengan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan pada:

1. Keluarga besar saya, khususnya untuk bapak, ibu, nenek, om-om yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik kalian.
2. Dosen pembimbing, yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada saya dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
3. Keluarga Besar SMA N 1 Petarukan, khususnya bagi guru PAI dan pihak-pihak yang membantu terkait dengan penyusunan skripsi ini.
4. Dosen-dosen dan Guru-guru saya yang telah mengajarkan semua ilmunya sehingga saya bisa sampai didetik ini dan menyusun skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat saya yang sudah meyemangati saya sampai akhirnya skripsi ini selesai.
6. Seseorang yang selalu menemani, mendukung, memberi saran, dan mendengarkan segala keluh kesah saya hingga akhirnya bisa terselesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Maharani, Rafika. 2025. “Internalisasi Materi Pendidikan Seksual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus SMA Negeri 1 Petarukan”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Rofiqotul Aini, M.Pd.I

Kata Kunci: Internalisasi, Pendidikan Seksual, Pembelajaran, PAI, Kurikulum Merdeka

Pendidikan seksual masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat, padahal marak terjadi kasus kekerasan seksual di Indonesia lantaran kurangnya pendidikan seksual yang diterima anak, sehingga mereka mencari informasi sendiri yang belum tentu valid. Peneliti tertarik untuk membahas internalisasi materi pendidikan seksual pada pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka karena PAI bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia, selain itu kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan metode dan media ajar dengan menyesuaikan kebutuhan siswa.

Guru PAI di SMA N 1 Petarukan juga menganggap bahwa pendidikan seksual penting untuk diajarkan. Sehingga, peneliti bertujuan untuk meneliti bagaimana proses internalisasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran PAI, bagaimana strategi guru PAI untuk menginternalisasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran, Apasaja tantangan yang dihadapi dalam proses internalisasi dan Solusi yang diterapkannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan lapangan, di mana peneliti terjun langsung ke sekolah. Data disajikan dengan narasi bukan dengan numerik.

Hasil penelitian terkait proses internalisasi yaitu dengan 3 tahap yaitu transformasi, transaksi, dan transinternalisasi. Strategi yang digunakan guru PAI yaitu dengan menyisipkan materi pendidikan seksual ke dalam pembelajaran, lalu juga mengingatkan siswa agar menjaga diri dan pergaulan, dan menggunakan bervariasi metode dalam pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *role playing*, serta menggunakan metode keteladanan dari guru. Lalu tantangan yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa terkait batasan pergaulan dalam Islam, karakter siswa dan dinamika kelas yang

beragam, serta muncul pertanyaan kritis dari siswa yang menggunakan istilah zaman sekarang. Solusinya yaitu guru mengingatkan siswa dengan sopan tetapi tetap tegas, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, guru terus belajar supaya bisa mengikuti siswa, serta lebih bijak dalam menjawab pertanyaan dari siswa.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Materi Pendidikan Seksual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus SMA Negeri 1 Petarukan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Rofiqotul Aini, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi
5. Seluruh civitas akademika SMA Negeri 1 Petarukan

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dapat peneliti terima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Penulis

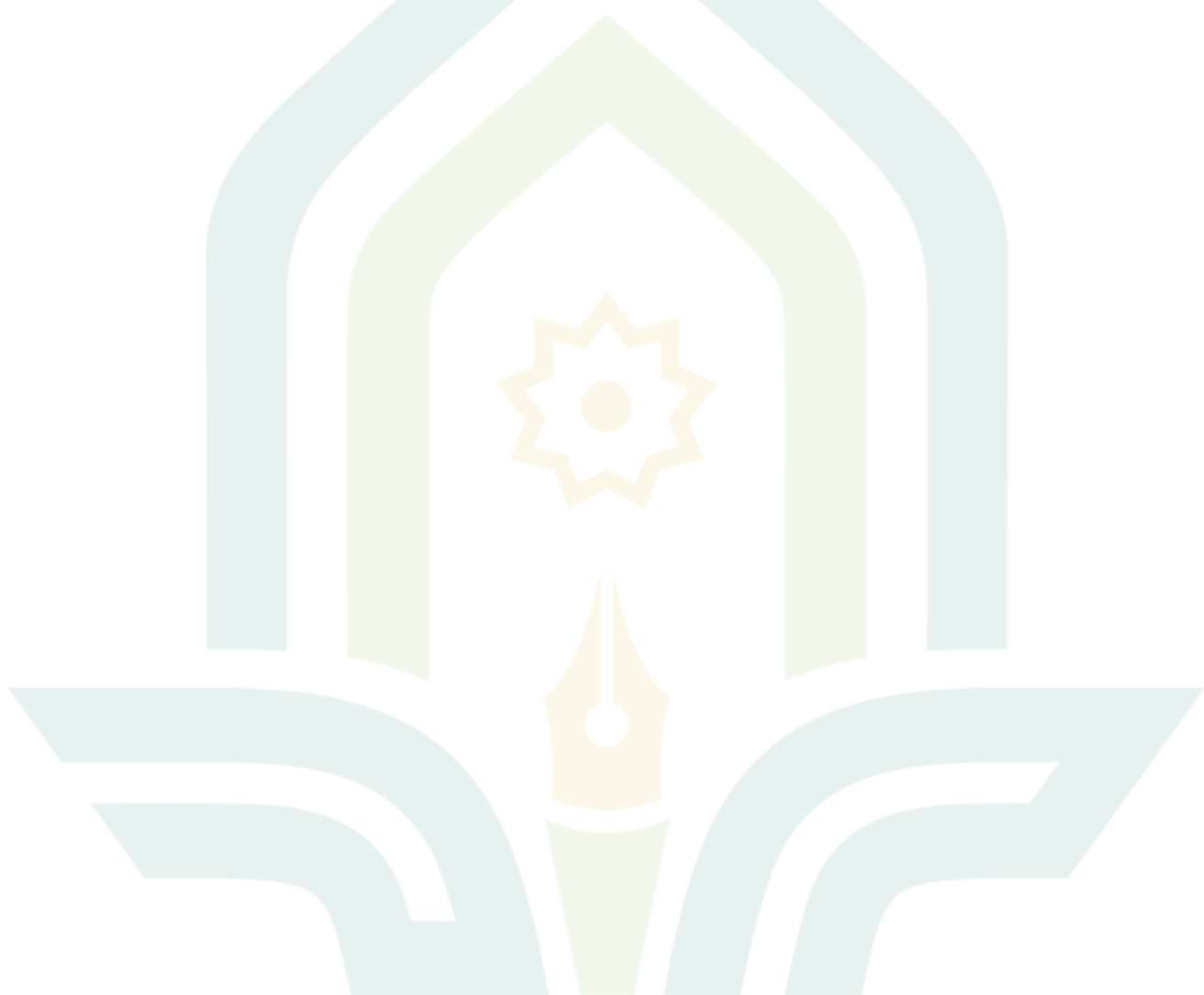
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 8
2.1 Deskripsi Teoritik	8
2.1.1 Internalisasi.....	8
2.1.2 Pendidikan Seksual	10
2.1.3 Pendidikan Agama Islam	18
2.1.4 Kurikulum Merdeka.....	19
2.1.5 Strategi untuk Menginternalisasikan Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran PAI.....	21
2.1.6 Tantangan dan Solusi untuk Menginternalisasikan Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran PAI	25
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir	32
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 34
3.1 Desai Penelitian	34
3.2 Fokus Penelitian.....	35
3.3 Data dan Sumber Data	36

3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Keabsahan Data	38
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 SMA Negeri 1 Petarukan.....	42
4.1.2 Proses Internalisasi Materi Pendidikan Seksual pada Pembelajaran.....	56
4.1.3 Strategi untuk Menginternalisasikan Materi Pendidikan Seksual pada Pembelajaran.....	60
4.1.4 Tantangan dan Solusi untuk Menginternalisasikan Materi Pendidikan Seksual pada Pembelajaran	64
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Analisis Proses Internalisasi Materi Pendidikan Seksual pada Pembelajaran	67
4.2.2 Analisis Strategi untuk Menginternalisasikan Materi Pendidikan Seksual pada Pembelajaran.....	69
4.2.3 Analisis Tantangan dan Solusi untuk Menginternalisasikan Materi Pendidikan Seksual pada Pembelajaran.....	74
BAB V PENUTUP	78
5.1 Simpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

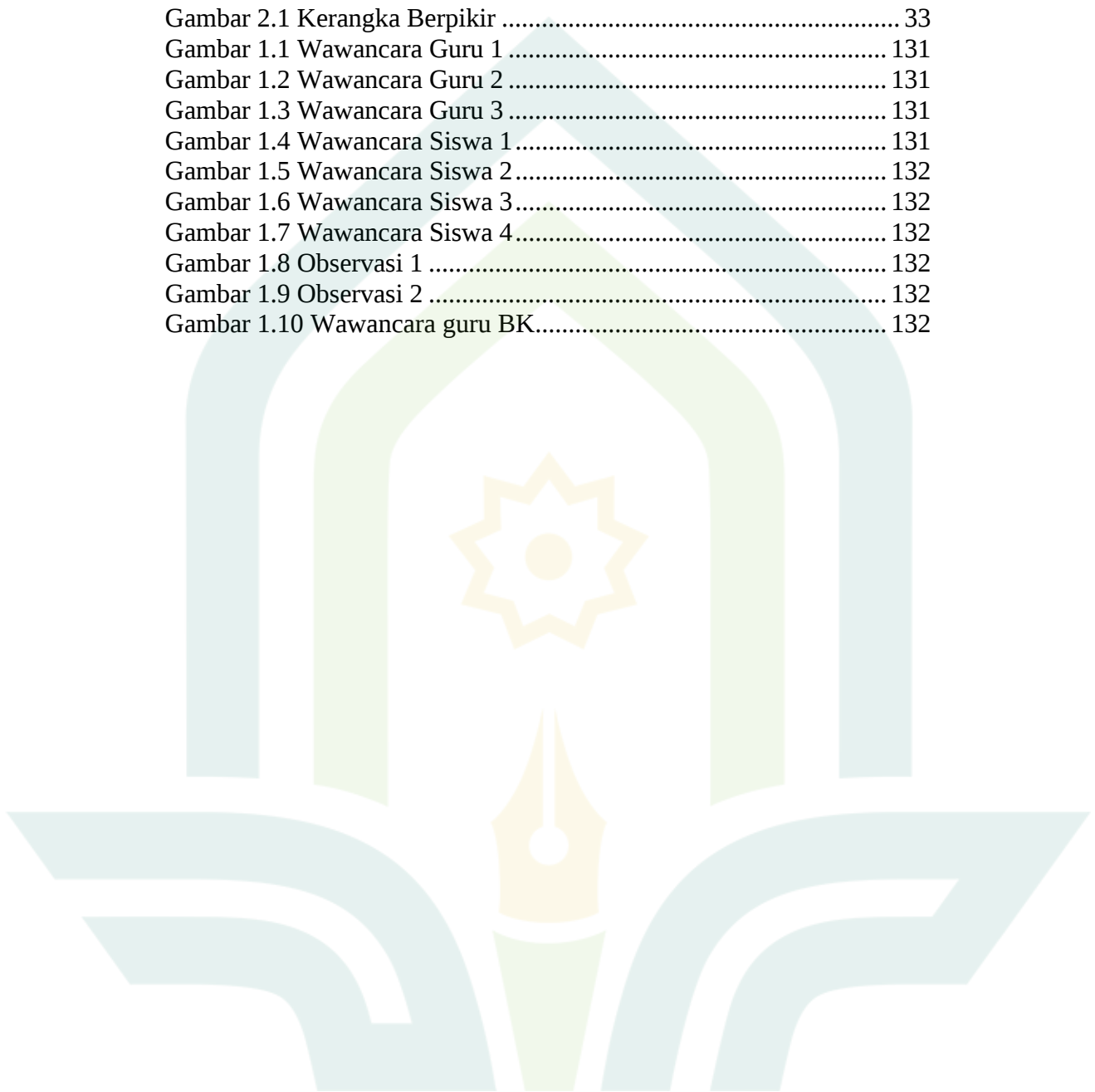
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
Tabel 4.1 Nama Informan.....	41
Tabel 4.2 Identitas SMA N 1 Petarukan.....	44
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA N 1 Petarukan	45
Tabel 4.4 Data Guru SMA N 1 Petarukan.....	47
Tabel 4.5 Data Siswa SMA N 1 Petarukan	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 1.1 Wawancara Guru 1	131
Gambar 1.2 Wawancara Guru 2	131
Gambar 1.3 Wawancara Guru 3	131
Gambar 1.4 Wawancara Siswa 1	131
Gambar 1.5 Wawancara Siswa 2	132
Gambar 1.6 Wawancara Siswa 3	132
Gambar 1.7 Wawancara Siswa 4	132
Gambar 1.8 Observasi 1	132
Gambar 1.9 Observasi 2	132
Gambar 1.10 Wawancara guru BK	132



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....</i>	86
<i>Lampiran 2 Surat Izin Penelitian</i>	87
<i>Lampiran 3 Surat Keterangan.....</i>	88
<i>Lampiran 4 Blangko Bimbingan</i>	89
<i>Lampiran 5 Pedoman Observasi.....</i>	90
<i>Lampiran 6 Transkrip Hasil Observasi</i>	91
<i>Lampiran 7 Pedoman Wawancara</i>	97
<i>Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara</i>	101
<i>Lampiran 9 Panduan Dokumentasi.....</i>	130
<i>Lampiran 10 Hasil Dokumentasi.....</i>	131
<i>Lampiran 11Modul Ajar.....</i>	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, kasus kekerasan seksual terus menjadi isu yang memprihatinkan. Berdasarkan data dari Komnas Perempuan, ditahun 2024 tercatat sebanyak 34.682 perempuan menjadi korban kekerasan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 15.621 kasus merupakan kasus kekerasan seksual (Kompas.com, 2024). Selain itu, laporan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menyebutkan bahwa data yang diinput ditanggal 1 Januari 2025 hingga saat ini (*Real time*) tercatat 10.060 kasus kekerasan (Simfoni-PPA, 25 Mei 2025). Beberapa bentuk kekerasan seksual yang terjadi di masyarakat di antaranya yaitu pelecehan, perkosaan, dan pelacuran. Contohnya kasus dugaan pelecehan yang dilakukan guru sekaligus kepala sekolah terhadap 20 siswanya di kabupaten sukoharjo (Tempo, 2025). Fakta ini menunjukkan jika kekerasan seksual tidak hanya menjadi permasalahan personal, tetapi telah menjadi permasalahan sosial yang menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat terkait etika, moral, dan kesehatan reproduksi khususnya di kalangan remaja.

Fenomena ini menjadi semakin luas ketika terjadi di kalangan remaja yang mana mereka sedang berada dimasa pencarian jati diri. Fase remaja ditandai dengan rasa keingintahuan yang tinggi, termasuk yang berkaitan dengan hubungan lawan jenis dan persoalan seksual. Tetapi, topik terkait seksualitas masih menjadi kontroversi di tengah masyarakat. Padahal, banyak ahli yang justru menekankan pentingnya pendidikan seksual sejak anak-anak. Tanpa adanya arahan yang tepat, rasa penasaran pada remaja terkait persoalan seksual dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Apalagi, jika informasi yang mereka dapatkan bersumber dari konten yang tidak layak, seperti pornografi. Jika hal ini terus dibiarkan, maka orientasi mereka terhadap seksual akan menyimpang dari nilai-nilai moral dan agama, sehingga menjadikan

seks hanya sebagai pemenuhan nafsu tanpa adanya kontrol agama (Miqdad, 2001: 2-3).

Realitas tersebut di atas menunjukkan jika pendidikan seksual kerap disalahpahami dan masih dianggap tabu apabila dibahas di ruang publik, apalagi di bangku sekolah. Padahal, seksualitas merupakan bagian alami dari kehidupan manusia yang seharusnya dikenali dan dipahami dengan benar. Linda (2022: 99) menyebutkan jika dorongan seksual merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia yang sifatnya naluriah dan harus diarahkan agar sesuai dengan nilai-nilai agama serta norma yang berlaku di masyarakat. Dalam ajaran Islam, seksualitas tidak dipandang sebagai sesuatu yang hina atau menjijikkan, akan tetapi menjadi fitrah bagi manusia yang perlu dikendalikan dengan syariat Islam. Hal ini terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Ali Imran ayat 14, yang artinya "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak...". Ayat tersebut menjelaskan jika manusia diciptakan dengan fitrah menyukai hal-hal yang diinginkan, seperti perempuan dan anak-anak.

Sebagai agama yang *rahmatanlil Alamin*, Islam memberikan pedoman dan petunjuk yang jelas dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam persoalan seksual. Dalam ilmu fiqih, banyak pembahasan mengenai pergaulan antar lawan jenis, adab pergaulan, serta hukum-hukum yang mengatur mengenai hubungan seksual dalam Islam. Sehingga jika muncul anggapan bahwa pendidikan seksual tidak layak untuk diajarkan dalam pendidikan formal, apalagi dalam mata pelajaran keagamaan maka perlu untuk dikaji ulang. Karena justru melalui pendidikan agama, nilai-nilai tentang tanggung jawab, menghormati diri sendiri dan orang lain, serta etika hubungan sosial dapat ditanamkan sejak dini (Miqdad, 2001: 4).

Mata pelajaran PAI menjadi potensi yang strategis untuk menginternalisasikan materi pendidikan seksual yang berdasarkan pada ajaran Islam. Karena dalam pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan ajaran terkait keagamaan semata, namun juga untuk membentuk akhlak, memperkuat kontrol diri, dan membekali siswa

dengan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kehormatan serta menjaga pergaulan. Dengan demikian, pendidikan seksual yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi bagian dari pembinaan karakter siswa bisa mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki emosional yang matang, serta memiliki kesadaran moral yang baik.

Selaras dengan transformasi pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya guna membuat pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Dalam kurikulum ini, guru diberikan keleluasaan dalam mengembangkan materi ajar yang selaras dengan kebutuhan dan karakter siswa. Kurikulum Merdeka menekankan akan pentingnya pendidikan karakter dan nilai moral, tidak hanya dalam aspek kognitif saja (Susilowati, 2022: 121). Hal ini menjadi penguat bagi strategi pembelajaran PAI terkait aspek pendidikan seksual secara mendalam namun tetap berdasarkan ajaran Islam. Selain itu, respons siswa dan pengaruh lingkungan masyarakat sekitar terkait permasalahan ini menjadi faktor penting untuk diperhatikan ketika pembelajaran

Internalisasi materi pendidikan seksual dalam kurikulum merdeka merupakan penelitian yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan guru dan siswa tidak hanya pada proses belajar, tetapi juga pada pembentukan moral siswa. Hal ini mencakup integrasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI yang berfungsi sebagai dasar bagi siswa untuk belajar tentang moralitas. Tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih dewasa, cerdas, teliti, dan berakhlak mulia saat mengikuti ajarannya. Dengan demikian terdapat potensi untuk menginternalisasikan materi pendidikan seksualitas pada pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka (Sileuw et al., 2023: 40).

SMA Negeri 1 Petarukan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Petarukan, diketahui bahwa pernah terjadi perilaku menyimpang yang melampaui batas pergaulan oleh siswa, seperti ditemukannya foto

tidak pantas di ponsel siswa saat pemeriksaan. Kasus tersebut memang tidak dipublikasikan secara resmi, namun pihak sekolah telah menangani secara internal dengan memanggil orang tua siswa dan memberikan pembinaan. Temuan ini menunjukkan bahwa isu kekerasan seksual dan perilaku menyimpang remaja merupakan persoalan nyata di lingkungan sekolah, sehingga internalisasi materi pendidikan seksual menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah ini, diketahui bahwa mereka telah berusaha menyisipkan materi terkait etika pergaulan, pentingnya menjaga aurat, serta bahaya pergaulan bebas dalam pembelajaran. Akan tetapi, belum ada pendekatan yang sistematis dalam menyisipkan pendidikan seksual sebagai bagian dari materi PAI. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya ruang yang perlu dimaksimalkan agar internalisasi nilai-nilai tersebut dapat berlangsung dengan efektif (Irmawati, 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana proses internalisasi materi pendidikan seksual pada pembelajaran PAI di SM Negeri 1 Petarukan, bagaimana strategi guru PAI dalam menginternalisasikan materi pendidikan seksual pada pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Petarukan, dan tantangan yang mereka hadapi serta solusi yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul: “Internalisasi Materi Pendidikan Seksual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus SMA Negeri 1 Petarukan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Maraknya kasus kekerasan seksual akibat kurangnya pendidikan seksual
- 1.2.2 Adanya stigma bahwa pendidikan seksual itu hal yang tabu
- 1.2.3 Isu kekerasan seksual dan perilaku menyimpang remaja merupakan persoalan nyata di lingkungan sekolah

1.2.4 Belum ada pendekatan yang sistematis dalam menyisipkan pendidikan seksual sebagai bagian dari materi PAI

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan, Dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek utama yang berhubungan dengan internalisasi materi Pendidikan seksual pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Petarukan dalam Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian ini terletak pada proses internalisasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran PAI, strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menginternalisasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan dalam proses internalisasi tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana proses internalisasi materi pendidikan seksual pada pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Petarukan?
- 1.4.2 Bagaimana strategi yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 1 Petarukan untuk menginternalisasikan materi pendidikan seksual pada pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka?
- 1.4.3 Apa saja tantangan dan solusi untuk menginternalisasikan materi pendidikan seksual pada pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Petarukan?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan proses internalisasi materi pendidikan seksual pada pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Petarukan
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 1 Petarukan dalam menginternalisasikan materi pendidikan seksual pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka

- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan tantangan dan solusi dalam menginternalisasikan materi pendidikan seksual pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Petarukan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat dari aspek teoritis yaitu guna memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pendidikan agama Islam dengan menginternalisasikan materi pendidikan seksual ke dalam pembelajaran PAI, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa didapatkan konsep yang lebih relevan dalam pembelajaran agar lebih memahami terkait etika dan tanggung jawab moral dalam kehidupan. Peneliti harap hasil penelitian ini dapat menjadi dasar teori bagi pengembangan materi dan strategi pembelajaran PAI yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa yaitu untuk menambah pemahaman mereka dalam menjaga pergaulan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka diajarkan untuk memahami batasan dalam pergaulan, sehingga mereka mampu menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, juga mendorong mereka untuk bertanggung jawab dalam menjaga dirinya secara fisik maupun moral, serta menghindarkan mereka dari pengaruh informasi seksual yang salah dalam kehidupannya.

b. Bagi Sekolah

Adapun manfaat praktis bagi sekolah yaitu memberikan informasi dan saran kepada civitas akademika SMA Negeri 1 Petarukan agar dapat merancang pembelajaran PAI yang dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya menjaga pergaulan yang sesuai

ajaran agama Islam dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Internalisasi Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka: Studi Kasus SMA Negeri 1 Petarukan*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi di SMA N 1 Petarukan pembelajaran PAI terdiri dari 3 tahap. Dalam transformasi nilai guru memberikan ceramah kepada siswa terkait materi pendidikan seksual, misal dalam bab pernikahan. Lalu dalam transaksi nilai, guru meminta siswa untuk mencari data terkait kasus perceraian di pemalang dengan handphone masing-masing, selain itu terdapat tanya jawab antara siswa dan guru. Di tahap transinternalisasi siswa melakukan *roleplaying* praktik nikah di bawah pengawasan guru agar mereka lebih meresapi materi. Serta melakukan refleksi dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami pemahaman siswa, guru juga tetap memperhatikan siswa di luar kelas jika ada yang melanggar akan ditegur.
2. Strategi yang diterapkan guru PAI untuk menginternalisasikan materi pendidikan seksual dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Petarukan yaitu melalui penyisipan topik-topik yang berkaitan dengan pendidikan seksual ke dalam materi yang sesuai saat pembelajaran berlangsung. Selain itu guru PAI di sana menekankan pentingnya untuk menjaga diri dari pergaulan yang tidak baik dan agar para siswa memiliki sifat malu. Para guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode *role playing* saat bab ketentuan pernikahan dalam Islam dengan melakukan simulasi praktik nikah, serta dengan penanaman keteladanan oleh para guru agar siswa dapat mencontoh hal-hal yang baik.

3. Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Petarukan dalam menginternalisasikan materi pendidikan seksual pada pembelajaran kurikulum Merdeka di sana yaitu berkaitan dengan kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa terkait batasan pergaulan dalam Islam, untuk menghadapi tantangan tersebut guru di sana menerapkan solusi melalui pendekatan yang halus, sopan, tidak *menjudge* siswa tanpa mengetahui latar belakangnya agar mereka tidak merasa malu, namun tetap tegas agar mereka tidak menyepelekan.

Tantangan kedua yaitu adanya perbedaan karakter siswa dan dinamika kelas yang membuat guru harus lebih memahami siswa dan menerapkan strategi pengajaran yang menyesuaikan dinamika kelas tersebut. Solusinya yaitu guru harus menyesuaikan pembelajaran sesuai respon siswa karena terkadang ada yang malu, antusias, risih ketika membahas terkait topik sensitif.

Tantangan ketiga yaitu berkaitan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan kritis dari siswa bahkan terkadang menggunakan bahasa yang gaul sehingga solusinya guru harus terus belajar dan mengikuti perkembangan zaman, serta guru harus lebih bijak terkait menjawab pertanyaan dari siswa. Di samping itu guru juga harus terus berdiskusi dan tukar pikiran dengan rekan guru lain baik dalam sekolah maupun dalam grup MGMP.

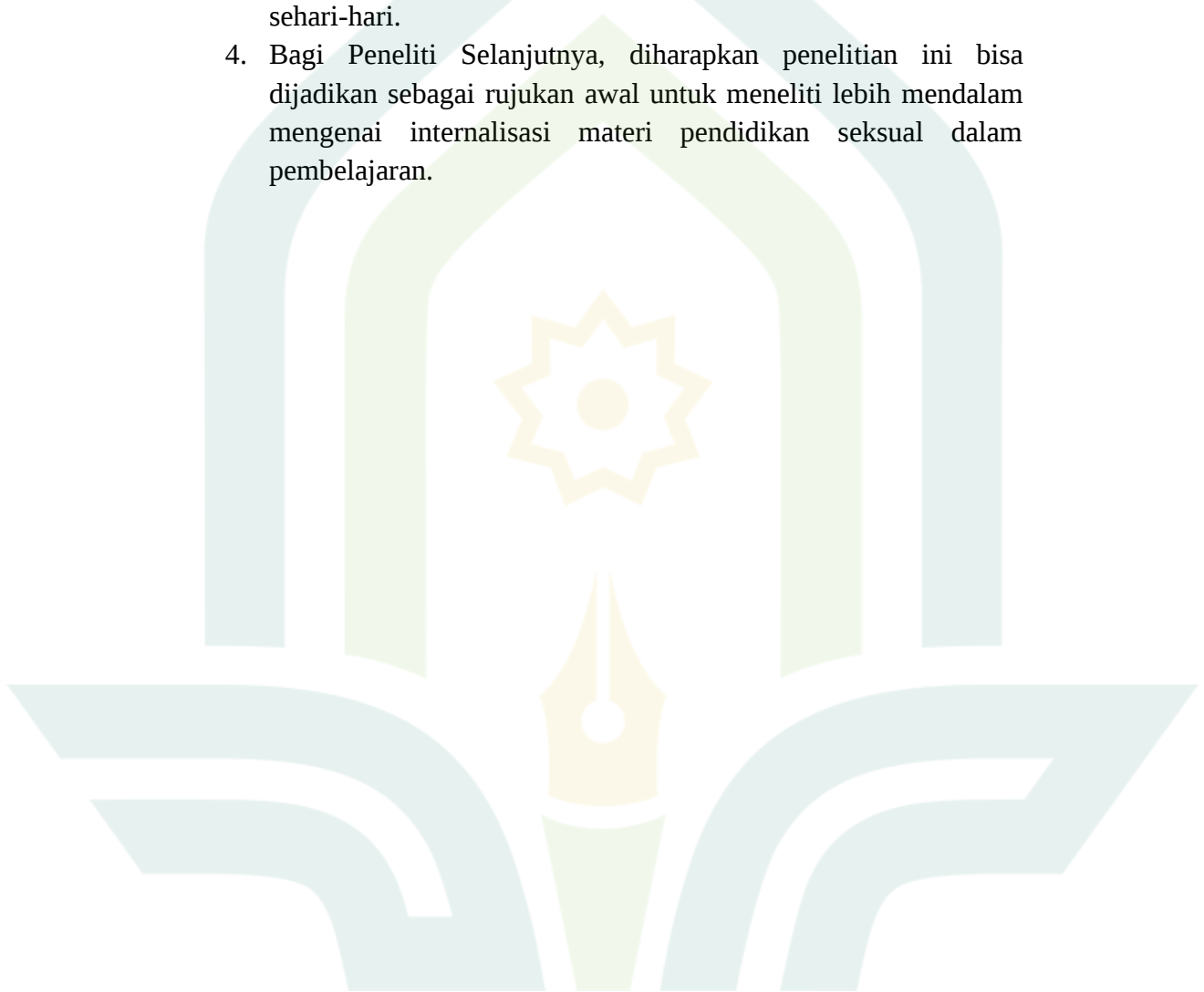
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI, diharapkan dengan adanya penelitian ini ke depannya bisa menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan menyesuaikan akan kebutuhan serta perkembangan siswa. Pendekatan melalui kejadian nyata dan rasional juga bisa ditekankan lagi agar lebih mengena pada siswa, serta semoga ke depannya bisa diberikan ruang untuk terlibat langsung dengan orang tua siswa.
2. Bagi Sekolah, semoga ke depannya dapat memberikan dukungan baik dalam bentuk pelatihan maupun ruang diskusi profesional

bagi guru, agar topik-topik sensitif seperti pendidikan seksual dapat diinternalisasikan lebih bijak keika pembelajaran.

3. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat mereka lebih *aware* dengan diri sendiri, lebih terbuka jika mengalami masalah agar tidak takut jika dirinya memang tidak bersalah, serta semoga bisa menjadi pengingat dan bisa mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan awal untuk meneliti lebih mendalam mengenai internalisasi materi pendidikan seksual dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Albi, A dan Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Alqur'an Indonesia online.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.h. 66.
- Artikel Paud Pedia. (2024, 28 Agustus). 15.120 Kasus kekerasan Perempuan dan Anak Terjadi Tahun 2023, Laporkan Aksi Kekerasan di Layanan WhatsApp SAPA 129. Diakses pada 15 Januari 2025, dari https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/15120-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-terjadi-tahun-2023-laporkan-aksi-kekerasan-di-layanan-whatsapp-sapa-129?do=MjExNS00MGU3ZTU0OA%3D%3D&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA%3D&utm_source=chatgpt.com .
- Bahri, S. & Laelatussyifa, L. (2024). Edukasi Seks Berbasis Integrasi Agama Dan Sains. *Raudhah proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 349-361.
- Datu. (2023). *Sinergi Orang Tua dan Sekolah dalam Pendidikan Seksual pada Anak terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual: Attractive : Innovative Education Journal* Vol. 5 No. 1 hal 394 - 399
- Dedy, M. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadhlurrahman, Mahardika, H., & Ilmi, M., U. (2020). "Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik; Kajian Atas Pemikiran Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam": *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 3(1).
- Federal Centre for Health Education (BZgA), United Nations Population Fund (UNFPA), dan World Health Organization (WHO). (2016).

- Sexuality Education: Policy Brief No. 1.* Cologne: BzgA.
- Fiantika, F.R. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fuaddillah, p. d. (2014, November). *Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Remaja dan Pendidikan seksual Pada Remaja*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2(3), 37-41.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2016). "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2).
- Hidayah, A. T. (2017). Peningkatan Pemahaman Tata cara pernikahan Melalui Metode Role Playing dan Demonstrasi Pada Siswa Kelas XII. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 1(1), 52-50.
- Hidayat, M. T. (2012). Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ips di mts nu astanajapura kabupaten cirebon (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2).
- Irmawati. (2025). Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Petarukan. KBBI Online.
- Kurnia, R., D. (2017). *Integrasi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Linda, S. (2022). *Interpretasi Sex Education Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 4(2), 98–107. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>
- Lubis AF. (2024). *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Seksual di SMA Negeri 2 Kisaran* : Jurnal Edukatif Vol 2. No 2. 2024: Hal. 316-323

- Lubis N.L, dkk. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membelajarkan Pendidikan Seks Di SMP Swasta Budisatrya Medan*. Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 1. Hal. 316-324
- Lubis, N., L., Nasution, A., F., pulungan, J., J. (2025). “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membelajarkan Pendidikan Seks Di SMP Swasta Budisatrya Medan”, *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), DOI: <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.445>
- Maimunah, S. (2017). *Pemetaan pengetahuan orang tua dan penerapan model pendidikan seks pada remaja*. Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1(0), 10–19. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2170>
- Majid, A dan Andayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 130.
- Miqdad, A., A., A. (2001). *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mukri, S. G. (2015). Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. Mizan;Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR, 3(1), 1-20.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghilmia Indonesia.
- Ndari, S. S. (2020). *Metode Pendidikan Seksualitas di Taman Kanak-kanak*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Nurhasanah. S., Jayadi. A., Sa'diyah. R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Nurwahidah & Jamilah, E., S. (2022). “Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *HEUTAGOGIA Journal Of Islamic Education*, 2(1). DOI <https://doi.org/10.14421/hjie.21-06>
- Poerwadarminta ,W.J.S. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 702.
- Qodir, H., A. (2024). Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal Of Islamic Teaching*, 7(2), 322-337.

- Rohmaniah, S. (2020, Juli-Desember). Pendidikan Seks Bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dan Ali Akbar). *Dewantara*, 10, 200-219.
- Sahir, S., H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, R., R., Febrini, D., Walid, A. (2020). “Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah”. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3).
- Sileuw, M., Fattahul, I., & Papua, M. (2023). *Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. 2.
- Stafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6.(6).
- Stefanus M. Marbun, K. S. (2019). *Pendidikan Seks Pada Remaja*. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2020). Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Susilowati, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Swawikanti, K. 2022. “Kupas Tuntas Kurikulum Merdeka, Begini Konsep & Implementasinya.” *Ruang Guru* (blog). 2022. <https://www.ruangguru.com/blog/kurikulum-merdeka>.
- Tafsir, A., dkk. (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 277).
- Tempo. <https://www.tempo.co/hukum/20-anak-korban-kekerasan-seksual-guru-di-sukoharjo-dapat-pendampingan-psikologis->

1294748

- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Wahyuni, I. W., & Suyadi, S. (2022). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. *Generasi Emas*, 5(2), 33-42.
- Wiryono, S, & Santosa, B. (2024, 13 Agustus). *Komnas Perempuan: 34.682 Perempuan Jadi Korban Kekerasan Sepanjang 2024*. Kompas.com. Diakses pada 15 Januari 2025. https://nasional.kompas.com/read/2024/08/13/05445101/komnas-perempuan-34682-perempuan-jadi-korban-kekerasan-sepanjang-2024?utm_source=chatgpt.com
- Zubaidah, dkk. (2023). Urgensi Pendidikan seks Pada Remaja. *Journal of Education Research*, 4(4).

